PERENCANAAN DAN PENGAWASAN *FUNDRAISING* ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH BERBASIS DIGITAL DI LAZISNU PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:
Hindun Sofiyanti
NIM 22102040043

Dosen Pembimbing:
Dr. Andy Dermawan, M.Ag
NIP 19700908 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1750/Un.02/DD/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN *FUNDRAISING* ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH BERBASIS DIGITAL DI LAZISNU PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HINDUN SOFIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040043
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6aad03b110802

Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6aaed800f35e6

Penguji II

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a9e3efbef6a8

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ab1eaa93a1cf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Hindun Sofiyanti
NIM	:	22102040043
Judul Skripsi	:	Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
NIP 19700908 200003 1 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Munif Solihan, MPA
NIP 198512092019031002

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Hindun Sofiyanti
NIM	: 22102040043
Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti, pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesui dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Hindun Sofiyanti

NIM 22102040043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hindun Sofiyanti

NIM : 22102040043

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah S1 saya kepada pihak:

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Hindun Sofiyanti

NIM 22102040043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Prodi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

(QS. Ali 'Imran [3]: 159)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU PWNU Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M, Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sejak awal perkuliahan hingga akhir.
6. Dr. Andy Dermawan, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan teladan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff tata usaha dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu secara administratif.
9. Pimpinan beserta seluruh staff manajemen di LAZISNU PWNU Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin, kesempatan, serta membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Rama dan Biyung yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi peneliti. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses perjalanan pendidikan ini. Setiap doa, nasihat, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perjuangan yang diberikan menjadi alasan bagi peneliti untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

11. Kepada keluarga besar peneliti, terima kasih atas segala perhatian, dan doa yang selalu diberikan selama peneliti menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat peneliti, Ina dan Popi, yang telah membersamai dan berjuang bersama sejak proses memasuki dunia perkuliahan hingga akhirnya sampai pada tahap penyelesaian studi. Terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, semangat, serta berbagai cerita dan keluh kesah yang kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini dan tetap hadir hingga akhirnya kita dapat menyelesaikan masa perkuliahan.
13. Sahabat peneliti, Zakiyah dan Rizkia, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kebersamaannya. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, berkeluh kesah, dan saling menguatkan dalam melewati berbagai proses selama masa perkuliahan.
14. Keluarga TPA Ceria yang telah menjadi rumah kedua bagi peneliti selama berada di Yogyakarta. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menerima peneliti dengan penuh kehangatan, memberikan semangat, menjadi tempat berbagi cerita serta memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga selama menjalani kehidupan di Yogyakarta.
15. Teman-teman Grup “Penghuni Syurga”, Kia, Shinta, Cindy, Ela, Dwi, Reida, Nida, Nisa, Ayuni, Atiyah, Ulanda, Vadhia, Fatimah, Zahro, Wafa, dan Salwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang senantiasa memberikan doa, semangat, kebersamaan dan kecerian selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dan momen-momen berharga yang telah dilalui bersama, sehingga perjalanan perkuliahan menjadi lebih berwarna dan penuh kenangan.

16. Teman-teman KKN Kelompok 81 Sebatang, Laili, Echa, Farihah, Rahma, Ghery, Ismed, Syarif, Da'i, Sahrul, Dhiwa, dan Jamal yang telah memberikan warna, pengalaman, dan kenangan berharga selama 45 hari menjalankan pengabdian. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, serta momen-momen berharga yang menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti.
17. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2022 yang telah membersamai peneliti selama masa perkuliahan.
18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Hindun Sofiyanti
NIM 2210204004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hindun Sofiyanti, 22102040043, dengan judul "Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025". Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang mendorong lembaga amil zakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah. LAZISNU PWNU DIY telah memanfaatkan beberapa platform digital untuk mendukung pelaksanaan *fundraising*. Namun, dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal masih terdapat beberapa hambatan sehingga diperlukan perencanaan dan pengawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan, perumusan keadaan saat ini, identifikasi kemudahan dan hambatan, serta pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan. Sementara, pengawasan dilakukan melalui penetapan standar pelaksanaan, penentuan dan pengukuran pelaksanaan, pembandingan pelaksanaan dan analisis penyimpangan, serta pengambilan tindakan koreksi. Namun, dalam pelaksanaan *fundraising* lembaga masih menghadapi beberapa hambatan yaitu jumlah tim yang terbatas, tidak adanya anggaran iklan, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan membuat konten yang menarik.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengawasan, *Fundraising* ZIS, Digital *Fundraising,* LAZISNU PWNU DIY.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Hindun Sofiyanti, 22102040043, with the title "Planning and Supervision of Digital-Based Zakat, Infak, and Alms Fundraising at LAZISNU, Nahdlatul Ulama Regional Board, Special Region of Yogyakarta in 2025". Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026. This research is motivated by the development of digital technology, which encourages zakat management institutions to utilize digital technology in the implementation of zakat, infaq, and sadaqah fundraising. LAZISNU PWNU DIY has utilized several digital platforms to support fundraising activities. However, its implementation has not yet been optimal and still faces several obstacles, indicating the need for proper planning and supervision. The purpose of this research is to examine the planning and supervision of digital-based zakat, infaq, and sadaqah fundraising at LAZISNU PWNU DIY. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldana model through data collection, data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the planning and supervision of digital-based zakat, infaq, and sadaqah fundraising at LAZISNU PWNU DIY had been implemented well. Planning was carried out through setting objectives, assessing the current situation, identifying opportunities and obstacles, and developing plans or a series of activities. Meanwhile, supervision was carried out through establishing implementation standards, determining and measuring implementation, comparing implementation with standards and analyzing deviations, and taking corrective actions. However, the institution still faces several obstacles in implementing fundraising, including a limited number of team members, the absence of an advertising budget, limited human resources, and limited capacity to create engaging content.

Keyword: *Planning, Supervision, Fundraising Zakat, Infaq, Sadaqah, Digital Fundraising, LAZISNU PWNU DIY.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **v**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 8
F. Kajian Teori 14
G. Metode Penelitian 24
H. Sistematika Pembahasan 33
BAB II GAMBARAN UMUM LAZISNU PWNU DIY **35**
A. Profil dan Sejarah LAZISNU PWNU DIY 35
B. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi 39
C. Program LAZISNU PWNU DIY 44
D. Pengelolaan Dana ZIS di LAZISNU PWNU DIY 53
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN **62**
A. PERENCANAAN 62
1. Menetapkan Tujuan 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini 68
3. Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan 72
4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan 81
B. PENGAWASAN 87
1. Penetapan Standar Pelaksanaan 87
2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan 89
3. Pengukuran Pelaksanaan 92
4. Pembandingan Pelaksanaan dan Analisis Penyimpangan 95
5. Pengambilan Tindakan Koreksi 98
C. HUBUNGAN PERENCANAAN DAN PENGAWASAN 102
BAB IV PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN 110
1. Pedoman Wawancara 110
2. Surat Izin Penelitian 130
3. Dokumentasi Penelitian 131
4. Hasil Cek Plagiarisme 134
5. Daftar Riwayat Hidup 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Stuktur Organisasi 41
Tabel 2 Stuktur Manajemen 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber 28
Gambar 2 Triangulasi Teknik 29
Gambar 3 Letak Geografis LAZISNU PWNU DIY 38
Gambar 4 Gambar 4 Informasi Rekening Penghimpunan 55
Gambar 5 Gambar 5 SOP Penyaluran dan Pendayagunaan ZIS 56
Gambar 6 Laporan Penghimpunan dan Penyaluran ZIS Tahun 2025 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) saat ini telah mengalami perubahan karena adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini mendorong lembaga amil zakat untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga lembaga amil zakat dapat menjangkau lebih banyak donatur, meningkatkan penghimpunan dana, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Menurut Rasyad Musfik R. dkk, implementasi *fundraising* pada lembaga amil zakat bergantung pada faktor sosial, teknologi, tata kelola organisasi, dan kompetensi SDM dalam membangun kepercayaan masyarakat.[1]

Salah satu upaya dalam mengoptimalkan penghimpunan dana zakat adalah melalui pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan *fundraising*. Perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah melalui berbagai platform digital seperti media sosial, website, e-wallet, QRIS, mobile banking, dan platform pembayaran digital lainnya.[2] Platform donasi yang telah sukses melakukan penghimpunan dana seperti Kitabisa.com, Dompet Dhuafa Digital, dan Rumah Zakat Online menunjukan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas

[1] Rasyad Musfik R., dkk, "Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital", *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, Vol. 1 No. 3 (2023).

[2] Wasilatur Rohmaniyah, "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia", *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, (2021), hlm 238.

jangkauan penghimpunan dana.[3] Namun, dengan adanya berbagai media dan platform digital tersebut perlu didukung oleh pengelolaan yang tepat agar kegiatan penghimpunan dana dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan lembaga.

Lembaga amil zakat yang ikut mengembangkan *fundraising* berbasis digital adalah LAZISNU PWNU DIY. Lembaga ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama berupaya mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana penghimpunan dana untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda. Digital *fundraising* yang ada di LAZISNU PWNU DIY yaitu platform JogjaNUcare.id, pembayaran digital seperti QRIS, transfer bank (BCA, BNI, BSI, Mandiri, BPD DIY Syariah), e-wallet (GoPay, OVO, Dana, LinkAja) dan melalui media sosial *fundraising* seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business.[4]

LAZISNU PWNU DIY dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan kesesuaian karakteristik dan fenomena yang terdapat pada lembaga dengan fokus penelitian. LAZISNU PWNU DIY telah memanfaatkan berbagai kanal digital dalam kegiatan *fundraising* ZIS serta memiliki target penghimpunan yang menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan *fundraising*. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat sejumlah kondisi dan kendala dalam pengelolaan *fundraising* berbasis digital, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran promosi, serta pengelolaan pelaporan yang masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Ade Yuliar, "Analisis Strategi *Fundraising* Organisasi Pengelolaan Zakat", *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Vol 2, No., Tahun 2022, hlm 66-67.

[4] Muhammad Agus Futuhul Ma'wa dan Ahmad Surohman, "Strategi *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di PW NU CARE-LAZISNU D.I. Yogyakarta Tahun 2019," *Jurnal MD*, Vol. 7, No. 2, (2021), hlm. 235-239.

perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadikan LAZISNU PWNU DIY relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana kegiatan *fundraising* berbasis digital direncanakan dengan mempertimbangkan kondisi dan hambatan yang dihadapi lembaga serta bagaimana pelaksanaannya diawasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan *fundraising* berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi penghimpunan dana. Digitalisasi *fundraising* telah menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk memperluas jangkauan penghimpunan dana dan meningkatkan kemudahan layanan bagi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan *fundraising* digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital memerlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai aspek organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alwi, dkk menyatakan bahwa kendala utama dalam digitalisasi *fundraising* adalah terbatasnya sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur digital di lembaga-lembaga amil zakat.[5]

Berdasarkan temuan awal di lapangan, tantangan yang dihadapi adalah strategi promosi digital yang masih terbatas. Pemanfaatan media sosial dan platform digital belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan keterlibatan donatur baru. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran iklan dan sumber daya manusia dalam membuat konten yang menarik. Sementara itu,

[5] Muhammad Alwi, dkk., "Digitalisasi Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, Vol. 8, No. 2, (2023), hlm. 132-135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penggunaan platform milik lembaga yaitu JogjaNUcare.id, belum menghasilkan penghimpunan dana yang maksimal.

Selain keterbatasan dalam promosi, penggunaan beberapa platform digital juga menghadapi kendala tertentu. Terdapat platform yang memiliki ketentuan terkait pencairan dana yang telah dihimpun serta platform yang mengenakan biaya administrasi yang relatif besar. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan bagi lembaga dalam menentukan penggunaan platform digital sebagai sarana *fundraising*. Pemilihan platform tidak hanya berkaitan dengan kemudahan dalam menjangkau donatur, tetapi juga perlu mempertimbangkan ketentuan platform dan hasil penghimpunan yang diperoleh.

Fundraising digital juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu literasi digital masyarakat dan kekhawatiran terhadap risiko penipuan melalui media digital. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih terdapat donatur yang terbiasa menggunakan metode donasi konvensional, seperti pengumpulan koin NU setiap Jumat atau penyerahan donasi secara langsung ke kantor cabang. Menyadari tantangan tersebut, dalam Rapat Kerja Wilayah (RAKERWIL) LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025, lembaga menegaskan pentingnya penguatan digitalisasi dan transparansi pengelolaan ZIS melalui pelatihan SDM, publikasi daring, serta pengembangan sistem donasi digital.[6]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam *fundraising* tidak hanya berkaitan dengan tersedianya media atau platform digital,

[6] "Gelar Rakerwil 2025, LAZISNU PWNU DIY Diminta Jadi Role Model Zakat Berbasis Digital," *Tribun Jogja*, 17 Februari 2025, https://jogja.tribunnews.com/2025/02/17/gelar-rakerwil-2025-lazisnu-diy-diminta-jadi-role-model-zakat-berbasis-digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan tersebut dikelola melalui fungsi manajemen. Pengelolaan *fundraising* juga perlu menyesuaikan tujuan dan strategi dengan kondisi internal maupun eksternal lembaga, termasuk keterbatasan anggaran promosi, sumber daya manusia, penggunaan platform digital, serta kondisi masyarakat sebagai calon donatur. Selain itu, hasil *fundraising* yang telah dilaksanakan perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui kesesuaiannya dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengawasan menjadi dua fungsi manajemen yang relevan untuk dikaji dalam pengelolaan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY.

Perencanaan menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini karena merupakan dasar dalam menentukan arah kegiatan *fundraising*. Melalui perencanaan, lembaga menetapkan tujuan dan target penghimpunan, menentukan sasaran donatur, menyusun strategi, serta memilih media yang digunakan dalam kegiatan *fundraising*. Perencanaan juga diperlukan untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi lembaga, termasuk keterbatasan SDM, anggaran promosi, kemampuan pembuatan konten, serta karakteristik masyarakat sebagai calon donatur. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kegiatan *fundraising* dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dan kondisi yang dihadapi lembaga.

Pengawasan menjadi fokus penelitian karena diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *fundraising* yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan target yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, pembandingan antara hasil yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dicapai dengan target, analisis terhadap penyimpangan, serta tindakan koreksi terhadap permasalahan yang ditemukan. Dengan adanya pengawasan, lembaga dapat mengetahui bagian kegiatan *fundraising* yang telah berjalan sesuai target maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil pengawasan tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perencanaan pada periode berikutnya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini memfokuskan pada fungsi perencanaan dan pengawasan dalam *fundraising* berbasis digital. Pengorganisasian tidak dijadikan sebagai fokus penelitian karena permasalahan yang ditemukan tidak secara khusus berkaitan dengan struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, maupun koordinasi dalam kegiatan *fundraising.* Sementara itu, pelaksanaan tidak dianalisis sebagai fungsi manajemen secara tersendiri karena pelaksanaan kegiatan *fundraising* dalam penelitian ini diposisikan sebagai realisasi dari rencana yang telah ditetapkan dan sebagai objek dalam proses pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis bagaimana kegiatan *fundraising* direncanakan dengan mempertimbangkan kondisi dan hambatan yang dihadapi lembaga serta bagaimana pelaksanaannya diawasi untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai. Pembatasan fokus ini dilakukan agar fungsi perencanaan dan pengawasan dapat dikaji secara lebih mendalam dalam pengelolaan *fundraising* ZIS berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY.

Penelitian terdahulu tentang digital *fundraising* pada lembaga amil zakat sudah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada strategi, efektivitas, standar tertentu, atau penerapan fungsi manajemen secara umum. Meskipun terdapat penelitian yang telah membahas fungsi perencanaan dan pengawasan dalam manajemen digital *fundraising*, masih terdapat ruang untuk mendalami kedua fungsi tersebut secara khusus. Kesenjangan tersebut penting untuk diteliti karena perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi yang saling berkaitan dalam pengelolaan fundraising. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga dan wilayah yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai penerapan kedua fungsi tersebut pada LAZISNU PWNU DIY. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji secara khusus bagaimana perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital diterapkan di LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan dan pengawasan *fundraising* di LAZISNU PWNU DIY melalui platform digital sehingga peneliti mengangkat judul **Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teoritis mengenai perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital. Dan dapat memperluas wawasan di Prodi Manajemen Dakwah khususnya pada konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau masukan terhadap para pengurus LAZISNU PWNU DIY dalam meningkatkan perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan manajemen *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY sebagai berikut.

Skripsi karya Prayoga Bagas Saputra, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2025 yang berjudul “Manajemen Digital

Fundraising Terhadap Tingkat Penghimpunan Dana Zakat Berdasarkan ISO 9001:2015 (Studi BAZNAS Kota Yogyakarta)". Hasil dari skripsi ini menunjukan bahwa manajemen digital *fundraising* atau penghimpunan digital pada BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan hasil yang positif karena platform yang disediakan dinilai lebih efektif, efisien serta memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.[7] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian tentang digital *fundraising* dan pemanfaatan platform digital dalam penghimpunan dana. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, yaitu ISO 9001:2015, sedangkan penelitian penulis menggunakan fungsi manajemen, khususnya perencanaan dan pengawasan. Perbedaan lain terdapat pada objek penelitian, yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISNU PWNU DIY.

Jurnal karya Fatkur Huda, Arin Setiyowati, dkk dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2024 yang berjudul "Strategi Digital *Fundraising* dalam Peningkatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lazismu Jombang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan bersifat *organic fundraising*, yaitu tanpa iklan berbayar, melalui optimalisasi Search Engine Optimization (SEO), media sosial organik (Facebook dan Instagram), email marketing, serta WhatsApp broadcast. Strategi tersebut dinilai efektif dalam memperluas jangkauan donatur, meningkatkan kemudahan berzakat, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Prayoga Bagas Saputra, Manajemen Digital *Fundraising* Terhadap Tingkat Penghimpunan Dana Zakat Berdasarkan ISO 9001:2015 (Studi BAZNAS Kota Yogyakarta), (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2025).

membangun kepercayaan publik.[8] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian digital *fundraising* pada lembaga amil zakat. Perbedaannya terletak pada fokus analisis, yaitu strategi digital *fundraising* secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada fungsi manajemen perencanaan dan pengawasan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Jombang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di LAZISNU PWNU DIY.

Jurnal karya Lian Fuad, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2024 yang berjudul "Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Dana ZIS pada LAZISNU Jawa Timur". Hadil dari jurnal ini adalah LAZISNU menerapkan strategi *hybrid*, yaitu kombinasi metode online dan offline. Strategi online dilakukan melalui website resmi, media sosial (Facebook, Instagram, TikTok), platform *crowdfunding* seperti Kitabisa.com, serta kerja sama dengan pihak ritel seperti Indomaret. Sementara itu, strategi offline dilakukan melalui kaleng sedekah, kotak infaq di toko, *event* dakwah, penyebaran brosur, pembukaan *stand* di acara publik, serta kerja sama dengan organisasi lain. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis membahas mengenai strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS. Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, ruang lingkup strategi yang dianalisis.. Penelitian sebelumnya membahas mengenai stategi *fundraising* secara menyeluruh *(offline dan online).* Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian, yaitu penelitian

[8] Fatkur Huda, Arin Setiyowati, Thoat Stiawan, dan Erdin Nadid, "Strategi Digital *Fundraising* dalam Peningkatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lazismu Jombang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, (2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari jurnal ini dilakukan di LAZISNU Jawa Timur sedangkan penelitian ini dilakukan di LAZISNU PWNU DIY.

Skripsi karya Muhammad Abdi Aziz Ramadhan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 yang berjudul "Manajemen *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah bagi Anak Yatim Pasca Pandemi Covid-19 di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2021-2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *fundraising* telah dilakukan melalui tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan mencakup metode konvensional dan digital, di mana pemanfaatan media digital menjadi penguatan komunikasi dengan donatur.[9] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajiannya tentang *fundraising* zakat, infak, dan sedekah pada lembaga amil zakat dan menerapkan tahapan manajemen. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu manajemen *fundraising* pasca pandemi dan penghimpunan dana untuk anak yatim, sedangkan penelitian penulis fokus pada perencanaan dan pengawasan *fundraising* digital secara jangka panjang. Selain itu, terdapat perbedaan objek penelitian, yaitu LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta dan LAZISNU PWNU DIY.

Skripsi karya Muhamad Iqbal Fahmi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2023 yang berjudul "Strategi Digital *Fundraising* Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada NU-CARE LAZISNU Kota Semarang". Hasil dari skripsi ini adalah penerapan strategi digital *fundraising* dalam meningkatkan

[9] Muhammad Abdi Aziz Ramadhan, Manajemen *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah bagi Anak Yatim Pasca Pnademi Covid-19 di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2021-2022, (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penghimpunan dana dengan memanfaatkan media sosial seperti website LAZISNU Kota Semarang, Sosial Media, dan E-Wallet seperti LinkAja, LinkAja Syariah, OVO, Dana, Gopay, ShopeePay, dan M-Banking BSI. Strategi digital *fundraising* mampu meningkatkan penghimpunan dana tetapi masih terkendala oleh tingkat literasi masyarakat.[10] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus digital *fundraising* di lembaga LAZISNU. Perbedaannya terletak pada strategi digital *fundraising* dan pengukuran efektivitas, sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen *fundraising* berbasis digital berdasarkan fungsi manaejemn khususnya perencanaan dan pengawasan. Selain itu, terdapat perbedaan objek penelitian, yaitu LAZISNU Kota Semarang dan LAZISNU PWNU DIY.

Skripsi karya Indah Rahmadhani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2022 yang berjudul "Manajemen Digital *Fundraising* di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil dari skripsi ini adalah manajemen digital *fundraising* di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta telah diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penghimpunan dana zakat secara digital. Pemanfaatan platform digital dan media sosial terbukti meningkatkan kemudahan muzaki dalam berzakat serta mendukung efektivitas penghimpunan dana.[11] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Muhamad Iqbal Fahmi, Strategi Digital *Fundraising* Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada NU-CARE LAZISNU Kota Semarang, (*Skripsi*, UIN Walisongo, 2023).

[11] Indah Ramadhani, Manajemen Digital *Fundraising* di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

manajemen digital *fundraising* dana zakat, infak, dan sedekah pada lembaga amil zakat. Selain ini penelitian Indah dan penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam proses *fundraising* digital. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu BAZNAS DIY dan LAZISNU PWNU DIY.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *research gap* penelitian ini adalah *knowledge gap* dan *empirical gap*. *Knowledge gap* terlihat dari masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mendalami fungsi perencanaan dan pengawasan dalam *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital secara bersamaan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas strategi digital *fundraising*, efektivitas penghimpunan, penerapan standar ISO 9001:2015, maupun manajemen *fundraising* secara umum. Meskipun penelitian Indah Rahmadhani dan Muhammad Abdi Aziz Ramadhan telah membahas penerapan fungsi manajemen *fundraising*, penelitian tersebut mengkaji fungsi manajemen secara keseluruhan, sehingga masih terdapat ruang untuk mendalami fungsi perencanaan dan pengawasan serta keterkaitan keduanya dalam proses *fundraising* ZIS berbasis digital. Sementara itu, *empirical gap* terlihat dari masih terbatasnya bukti empiris mengenai penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan *fundraising* ZIS berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY tahun 2025, karena penelitian terdahulu yang dikaji dilakukan pada objek dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY tahun 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan lembaga. Menurut T. Hani Handoko perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan, oleh siapa perencanaan dilakukan, kapan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Melalui perencanaan, lembaga dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan cara, langkah, atau strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.[12]

Menurut Sondang P. Siagian perencanaan merupakan keseluruhan proses untuk menentukan hal-hal yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh lemabga. Perencanaan bukan sekadar menyusun daftar kegiatan, tetapi merupakan proses untuk menentukan tindakan kedepannya. Dalam perencanaan terdapat unsur pertimbangan, penetapan prioritas, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.[13] Dengan perencanaan yang baik, lembaga akan memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan setiap kegiatan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tujuan perencanaan yaitu untuk membantu lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengurangi ketidakpastian, menjadi pedoman

---

[12] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm.77.

[13] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 49-50.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaan kegiatan, serta menjadi alat ukur keberhasilan pelaksanaan pekerjaan.[14] Perencanaan dilakukan agar setiap kegiatan lembaga dapat terarah dan terorganisir. Dengan adanya perencanaan, anggota lembaga memiliki pedoman yang sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan lembaga lembaga dapat tercapai.

b. Tahapan Perencanaan

Menurut T. Hani Handoko tahapaan perencanaan ada empat tahap yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.[15]

Tahap pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Penetapan tujuan merupakan langkah awal yang berfungsi sebagai arah untuk semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Oleh karena itu, tujuan yang ditetapkan harus realistis, terukur, dan sesuai dengan kondisi lembaga agar dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, pengambilan keputusan, penyusunan program, serta penggunaan sumber daya secara efektif.[16] Tanpa tujuan yang jelas, proses perencanaan akan kehilangan arah sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi kurang optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 83.

[15] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 79.

[16] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 79.

Tahap kedua dalam perencanaan adalah merumuskan keadaan saat ini. Pada tahap ini lembaga perlu memahami kondisi lembaga agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Tahap ini memerlukan informasi dari keuangan dan data statistik untuk mengetahui ketersediaan sumber daya manusia, kemampuan keuangan, sarana dan prasarana, pengalaman lembaga, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan.[17] Pemahaman terhadap keadaan saat ini sangat penting agar rencana yang disusun sesuai dengan kemampuan lembaga. Dengan mengetahui posisi lembaga saat ini, maka langkah yang akan diambil dapat disesuaikan dengan situasi nyata yang dihadapi.

Tahap ketiga dalam perencanaan adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dengan menganalisis kekuatan kelemahan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Lembaga perlu menganalisis faktor internal dan eksternal agar membantu lembaga untuk mengantisipasi keadaan, masalah, kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Faktor pendukung dapat berupa ketersediaan sumber daya, dukungan pihak terkait, peluang yang muncul dari lingkungan, maupun kondisi internal yang menguntungkan. Sedangkan, hambatan dapat berupa keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia, perubahan kondisi eksternal, maupun kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan.[18] Identifikasi terhadap kemudahan dan hambatan penting dilakukan agar lembaga dapat menyusun strategi yang tepat serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 79.

[18] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 79.

mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi keberhasilan rencana.

Tahap keempat dalam perencanaan adalah mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap ini meliputi pengembangan alternatif kegiatan, penilaian alternatif dan pemilihan, dan alternatif terbaik. Pada tahap ini, lembaga mulai menyusun langkah-langkah operasional yang mencakup pembagian tugas, penentuan jadwal pelaksanaan, penyiapan sumber daya, penyusunan anggaran, serta penetapan strategi pelaksanaan kegiatan.[19] Dengan adanya rencana yang jelas, setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Tinjauan Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan lembaga berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut T. Hani Handoko, pengawasan merupakan proses lembaga untuk memastikan bahwa kegiatan dan tujuan sesuai. Pengawasan dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana, serta melakukan perbaikan apabila menemukan kendala atau masalah yang ada di lembaga.[20]

Menurut Sondang P. Siagian pengawasan merupakan proses pengamatan kegiatan lembaga untuk memastikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan

[19] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 79.

[20] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 357-359.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan berfungsi untuk membandingkan antara rencana dan pelaksanaan, sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.[21]

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diterapkan dengan seluruh aktivitas lembaga. Kegiatan ini bertujuan agar setiap pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Selain itu, pengawasan juga dapat membantu lembaga mengetahui adanya penyimpangan sejak dini sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.[22] Dengan demikian, pengawasan membantu memastikan agar kegiatan terlaksana secara efektif, efisien, dan berjalan sesuai dengan rencana.

b. Tahapan Pengawasan

Pengawasan meliputi lima tahapan menurut T. Hani Handoko yaitu penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan, serta pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.[23]

Penetapan standar pelaksanaan merupakan tahap pertama pengawasan. Standar merupakan ukuran atau patokan yang digunakan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Standar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 169-178.

[22] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 357-359.

[23] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 360-363.

dapat berupa target, waktu pelaksanaan, kualitas pekerjaan, prosedur kerja, maupun indikator lain yang relevan dengan kegiatan lembaga. Penetapan standar menjadi sangat penting karena tanpa standar yang jelas, lembaga akan kesulitan menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Standar inilah yang nantinya menjadi dasar dalam proses pengukuran dan evaluasi.[24]

Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan merupakan tahap kedua pengawasan. Setelah standar ditetapkan, lembaga perlu menentukan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Pengukuran dapat dilakukan melalui laporan kerja, observasi langsung, evaluasi berkala, dokumentasi kegiatan, maupun instrumen lain yang sesuai dengan karakter kegiatan lembaga. Penentuan metode pengukuran ini penting agar pengawasan dilakukan berdasarkan data yang nyata, bukan berdasarkan asumsi atau perkiraan dan dilakukan secara objektif.[25]

Pengukuran pelaksanaan kegiatan merupakan tahap ketiga pengawasan. Pada tahap ini, lembaga mengumpulkan data dan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan. Cara untuk melakukan pengukuran kegiatan yaitu dengan observasi, laporan tertulis atau lisan, dan inspeksi. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui hasi dari kegiatan yang dilakukan. Pengukuran pelaksanaan dapat mencakup capaian target, ketepatan waktu, penggunaan anggaran, kualitas hasil kerja, maupun kepatuhan terhadap prosedur yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 361.

[25] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 362.

ditetapkan. Pengukuran yang dilakukan secara tepat akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan.[26]

Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan merupakan tahap keempat pengawasan. Hasil pengukuran pelaksanaan kegiatan kemudian dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil pelaksanaan sesuai dengan rencana, maka kegiatan dapat dinilai berjalan sebagaimana mestinya. Namun, apabila terdapat perbedaan antara rencana dan hasil, maka lembaga perlu menganalisis penyebab penyimpangan tersebut. Analisis ini penting agar lembaga tidak hanya mengetahui adanya kekurangan, tetapi juga memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.[27]

Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan merupakan tahap kelima pengawasan. Apabila hasil pengawasan menunjukkan adanya penyimpangan atau hambatan dalam mencapai tujuan, maka lembaga perlu mengambil tindakan koreksi. Tindakan koreksi dapat berupa perbaikan standar awal, penyesuaian strategi, mengubah pengukuran pelaksanaan, mengubah cara menganalisis dan menginterpretasikaan penyimpangan di lembaga untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan. Tindakan koreksi bukan hanya kegiatan evaluatif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kedepannya.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 362.

[27] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 363.

[28] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2,* (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 363.

3. Tinjauan *Fundraising*

a. Pengertian *Fundraising*

Kata *fundraising* secara istilah berarti pengumpulan dana yang meliputi proses menghimpun, mengumpulkan, dan menyerahkan dana. Sedangkan secara epistimologi *fundraising* berarti suatu proses pengumpulan atau penggalangan dana. *Fundraising* berarti proses dalam mengajak orang atau kelompok agar menjadi donator dalam sebuah lembaga dan memberikan dana untuk mendukung program-program yang ada di sebuah lembaga.[29]

Digitalisasi dalam pengelolaan ZIS merupakan proses transformasi pengelolaan zakat dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi informasi. Digitalisasi mencakup penggunaan sistem informasi zakat, aplikasi pembayaran digital, database muzakki, serta sistem pelaporan berbasis digital. Digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, kecepatan layanan, serta aksesibilitas masyarakat dalam menunaikan ZIS.

b. Metode *Fundraising*

Fundraising ZIS dapat dilakukan melalui dua metode yaitu metode pengumpulan dana langsung (*direct fundraising*) dan metode pengumpulan dana tidak langsung (*indirect fundraising*). Kedua metode ini memiliki strategi dan media yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan penghimpunan dana di lembaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infak, Shodakah dan Wakaf*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 25.

Metode pengumpulan dana secara langsung (*direct fundraising*) merupakan metode pengumpulan dana yang yang dilakuakn secara langsung dengan melibatkan donatur dalam prosesnya. Metode ini memberikan kesempatan kepada lembaga untuk membangun kepercayaan donatur, menjalin komunikasi personal, dan mendorong partisipasi aktif donatur di lembaga. Contoh dari pengumpulan dana secara langsung diantaranya yaitu kampanye, surat langsung, iklan langsung, dan presentasi dihadapan donatur.[30]

Metode pengumpulan dana secara tidak langsung *(indirect fundraising*) merupakan metode pengumpulan dana yang tidak melibatkan donatur secara langsung. Proses pengumpulan ini berfokus pada upaya lembaga dalam membangun citra positif melalui periklanan, kegiatan publik, dan jaringan dari pihak ketiga. Contoh dari pengumpulan dana secara tidak langsung yaitu melalui citra lembaga, penyelenggaraan *event*, melalui perantara, melalui relasi rekomendasi dari tokoh atau saat ini seperti influenser.[31]

Lembaga amil zakat harus inovatif dalam melakukan penggaalangan dana untuk menarik calon donatur. Lembaga tidak hanya mengandalkan metode konvensional yang dilakukan pada *event-event* tertentu saja seperti pada saat Bulan Ramadhan, tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi digital agar dapat menjangkau lebih banyak donatur dan membuat penggalangan dana lebih efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Mursyid, *Fikih Pengelolaan Zakat*, (Purbalingga, CV, Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 105-106.

[31] Mursyid, *Fikih Pengelolaan Zakat*, (Purbalingga, CV, Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 106.

Penerapan metode *direct* dan *indirect fundraising* yang dipadukan dengan teknologi digital dapat memperkuat keberlanjutan pengumpulan dana ZIS secara optimal.[32]

4. Zakat, Infak, dan sedekah

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan berkembang.[33] Menurut Yusuf Qardhawi zakat berarti bertambah atau bertumbuh. Zakat secara bahasa berarti bersih, suci, dan berkembang, sedangkan secara istilah berarti kewajiban mengeluarkan sebagian harta tertentu kepada golongan yang berhak sesuai ketentuan syariat Islam sebagai bentuk mencusikan diri dan harta yang dimiliki. Zakat bersifat wajib, sedangkan infak dan sedekah bersifat sunnah, namun ketiganya memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam.[34]

b. Pengertian Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluaarkan harta.[35] Infak merupakan sebagian harta yang dikeluarkan seseorang secara sukarela untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Berbeda dengan zakat yang memiliki batasan nisab dan mustahiq tertentu, infak tidak ditentukan jumlah maupun penerimanya secara khusus. Infak dapat dilakukan oleh setiap muslim, baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infak, Shodakah dan Wakaf*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm 31-32.

[33] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2013), hlm. 577.

[34] Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm 1.

[35] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2013), hlm.1449.

dalam keadaan lapang maupun sempit, sebagai bentuk kepedulian sosial dan ketaatan kepada Allah SWT.[36]

c. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* memiliki arti benar, jujur, kebenaran.[37] Sedekah merupakan pemberian seseorang sebagai bukti kebenaran dan kejujuran iman seseorang. Sedekah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan infak, karena tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga mencakup amal nonmateri seperti senyuman atau perbuatan baik lainnya. Zakat juga disebut sedekah karena sama-sama merupakan bentuk pemberian. Namun, zakat bersifat wajib sedangkan sedekah pada umumnya bersifat sunnah, kecuali dalam kondisi tertentu yang menjadikannya wajib.[38]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitain kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan dan penelitian langsung dilapangan berupa kegiatan di lembaga yang kemudian disimpulkan dan hasil penelitian tersebut disebut sebagai data. Penelitian lapangan dilakukan di LAZISNU PWNU DIY meliputi wawancara, observasi, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm, 3-4.

[37] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2013), hlm. 770.

[38] Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm 4-5.

dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi subjek penelitian dan objek penelitin. Adapun subjek dari penelitain ini yaitu pimpinan, direktur, dan staff *fundraising* LAZISNU PWNU DIY. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada beberapa informan dengan pertanyaan dan mencatat jawaban dan dapat menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara, video, dan tulisan yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan wawancara.[39] Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua, direktur dan staff *fundraising* di LAZISNU PWNU DIY.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fakta-fakta dan kondisi yang ada di lokasi penelitian

[39] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kepentingan penelitian.[40] Pada penelitian ini peneliti melakukukan observasi non patisipatif dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan *fundraising* ZIS berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY. Observasi dilakukan terhadap tempat yaitu LAZISNU PWNU DIY, aktivitas *fundraising digital*, dan informan yang terlibat dalam proses *fundraising*, seperti ketua, direktur dan staf *fundraising*.

Sebagai bagian dari pra penelitian, peneliti mengikuti kegiatan Rapat Kerja Wilayah (RAKERWIL) LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025 pada tanggal 16 Februari 2025 dan mengamati kegiatan serta informasi yang berkaitan dengan pengelolaan LAZISNU PWNU DIY. Pengamatan tersebut memberikan gambaran mengenai kegiatan dan pengelolaan lembaga yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, observasi pra-penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Peneliti melakukan kunjungan ke LAZISNU PWNU DIY dan mengamati kondisi lembaga serta aktivitas yang berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan *fundraising* dan pemanfaatan media digital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku, laporan lembaga, serta data tidak tertulis seperti rekaman suara, video, dan gambar.[41] Penelitian ini peneliti akan

[40] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, SUKA-Press, 2021), hlm. 90.

[41] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, SUKA-Press, 2021), hlm.114.

mengambil dokumentasi dari website, sosial media, platform jogjanucare.id dan dokumentasi yang ada di lembaga.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam penelitian, benar-benar valid, dapat dipercaya, dan objektif.

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan salah satu tahap pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa cara yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.[42] Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data dari berbagai sumber yang sudah ada dengan cara-cara yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda juga. Teknik triangulasi data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. [43] Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

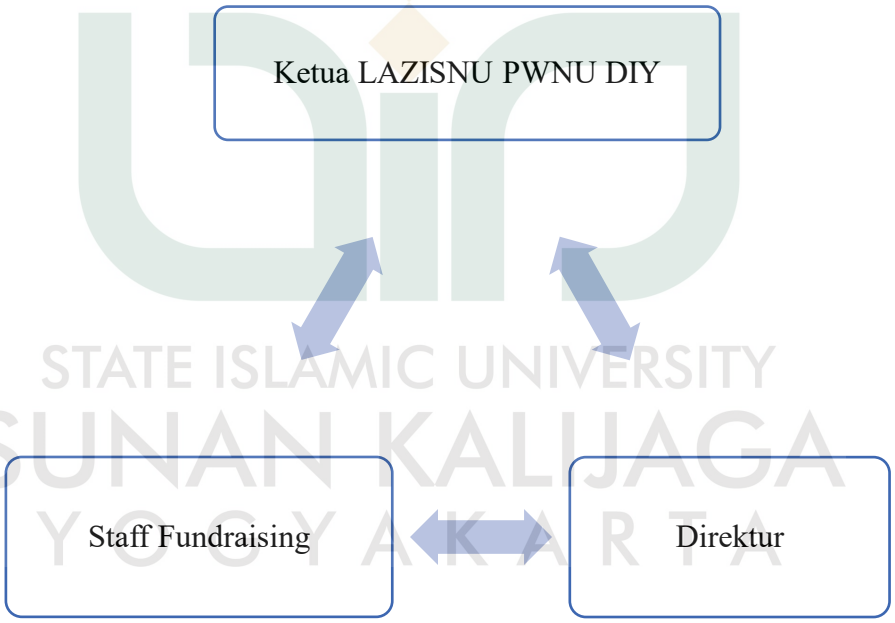
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 269-270.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 273-275.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari ketiga informan. Informan dalam penelitian ini yaitu ketua, direktur dan staff *fundraising* di LAZISNU PWNU DIY. Informan yang dipilih merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengawasan. Sementara itu, mustahik dan donatur tidak dijadikan sebagai informan dikarenakan mustahik dan donatur lebih berkaitan dengan pihak yang menerima manfaat atau pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan *fundraising* bukan sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk merencanakan dan mengawasi kegiatan *fundraising* di lembaga. Dengan membandingkan informasi dari ketiga informan, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diberikan.

Gambar 1 Triangulasi Sumber

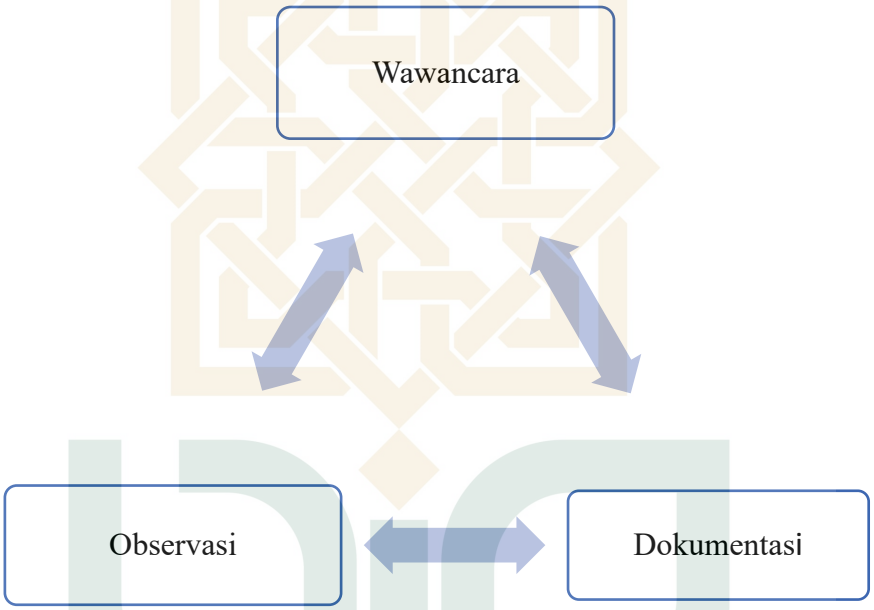


Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi non partisipatif dan dokumentasi untuk memastikan informasi yang diberikan sama atau berbeda. Hasil wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi dan konfirmasi melalui dokumentasi di lembaga.

Gambar 2 Triangulasi Teknik



Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti

b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi atau penelitian lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menyajikan hasil penelitian berupa uraian yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya agar pembaca dapat menilai kesesuaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi atau tempat yang berbeda.[44]

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 276.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi proses penelitian dari tahap awal hingga akhir penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.[45]

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, bukan semata-mata berdasarkan dari subjektivitas peneliti. Kesesuaian hasil penelitian harus dapat dicek kembali melalui sumber data, catatan penelitiam, hasil wawancara, observasi, atau dokumen yang mendukung penelitian. Uji ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.[46]

5. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga data yang di dihasilkan dapat dipahami dengan mudah.[47] Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis data dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 277.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 277.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

penelitian kualitatif digolongkan menjadi empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. [48]

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh biasanya berjumlah sangat banyak dan rinci karena menggambarkan kondisi nyata di lapangan sehingga data tersebut harus dicatat dan didokumentasikan dengan baik agar dapat mempermudahkan peneliti dalam proses analisis data selanjutnya.[49]

b. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian kemudian dipisahkan sedangkan data yang dianggap penting diringkas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses kondensasi data tersebut membantu peneliti agar lebih memfokuskan analisis data yang relevan dengan penelitian.[50]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014),* 10-11.

[49] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014),* 10–11.

[50] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014),* 12.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah melalui tahap kondensasi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti penjelasan singkat, grafik, tabel dan sejenisnya. Tahap penyajian data membantu peneliti dalam memahami pola, hubungan antar data, dan memahami makna dari data yang diperoleh. Selain itu, penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti memperoleh gambaran umum hasil penelitian dan melihat kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.[51]

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, kesimpulan yang diperoleh di awal penelitian bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kembali data yang ditemukan pada saat penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memiliki validitas, kredibilitas, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan data sebenarnya yang ada di lapangan.[52]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014),* 12-13.

[52] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014),* 13-14.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB 1 berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisi argumentasi pentingnya penelitian ini beserta masalah yang ada dilapangan, rumusan masalah yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari konteks permasalahan, kemudian ada tujuan dan manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, ada kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini sehingga dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, selain kajian pustaka ada juga kajian teori yang berisi teori-teori yang digunakan dalam proses penelitian, serta metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi tentang profil dan sejarah lembaga, visi misi lembaga, kebijakan mutu, struktur organisasi, struktur manajemen, program-program serta sistem pengelolaan ZIS yang ada di LAZISNU PWNU DIY.

BAB III berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian tentang perencanaan dan pengawasan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital di LAZISNU PWNU DIY yang dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya, dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran berupa dokumentasi penelitian dan biodata peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Perencanaan dan Pengawasan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di LAZISNU PWNU DIY Tahun 2025" secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan, perumusan keadaan saat ini, identifikasi kemudahan dan hambatan, serta pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan. Sementara, pengawasan dilakukan melalui penetapan standar pelaksanaan, penentuan dan pengukuran pelaksanaan, pembandingan pelaksanaan dan analisis penyimpangan, serta pengambilan tindakan koreksi. Namun, dalam pelaksanaan *fundraising* lembaga masih menghadapi beberapa hambatan yaitu jumlah tim yang terbatas, tidak adanya anggaran iklan, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan membuat konten yang menarik. Hambatan tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi LAZISNU PWNU DIY dalam mengoptimalkan *fundraising* zakat, infak, dan sedekah berbasis digital.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Saran bagi LAZISNU PWNU DIY dalam perencanaan *fundraising* berbais digital. Pertama, lembaga perlu menyusun target *fundraising* berbaisis digital yang lebih spesifik seperti jumlah donatur baru dalam setiap kampanye program dan tingkat keterlibatan donatur. Kedua, peningkatan kompetensi digital dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam pembuatan konten. Ketiga, melakukan pemetaan kondisi *fundraising* berbaisis digital dan mengevaluasi efektivitas platform secara berkala untuk menentukan strategi *fundraising* selanjutnya.

Saran bagi LAZISNU PWNU DIY dalam pengawasan *fundraising* berbais digital. Pertama, lembaga perlu membuat indikator pengawasan yang lebih beragam, tidak hanya berupa jumlah dana saja tetapi juga dari jangkauan konten, efektivitas platform, respon masyarakat, dan ketepatan waktu pelaksanaan sehingga dapat menggambarkan keberhasilan *fundraising* secara menyeluruh. Kedua, lembaga perlu menetapkan tindakan koreksi apabila hasil *fundraiaing* tidak sesuai dengan target seperti mengevaluasi strategi kampanye, memperbaiki narasi atau desain kampanye, meningkatkan promosi digital, meninjau kembali platform yang digunakan.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Saran untuk penelitian berikutnya dapat meneliti *fundraising* di LAZISNU PWNU DIY tentang manajemen sumber daya manusia secara mendalam. Penelitian tersebut bisa mencakup proses rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetensi, pembagian tugas, dan keberlanjutan sumber daya manusia dalam pelaksanaan *fundraising* berbasis digital. Penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang perencanaan dan pengawasan *fundraising* dengan memberikan gambaran pengelolaan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan *fundraising* di lembaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.

Akil, Atifah Maharani, dkk. "Optimalisasi Zakat dan Wakaf melalui Platform Digital Berbasis Syariah." *Jurnal Iqtisaduna* 11, no. 1 (2025).

Alwi, Muhammad, dkk. "Digitalisasi Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023).

Fahmi, Muhamad Iqbal. *Strategi Digital Fundraising Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada NU-Care LAZISNU Kota Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo, 2023.

Fuad, Lian. "Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Dana ZIS pada LAZISNU Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 30, no. 1 (2024).

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Harjoni. *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infak, Shodakah dan Wakaf*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2024.

Huda, Fatkur, Arin Setiyowati, Thoat Stiawan, dan Erdin Nadid. "Strategi Digital *Fundraising* dalam Peningkatan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lazismu Jombang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 01 (2024).

Ma'wa, Muhammad Agus Futuhul, dan Ahmad Surohman. "Strategi *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di PW NU CARE-LAZISNU D.I. Yogyakarta Tahun 2019." *Jurnal MD* 7, no. 2 (2021).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.

Muin, Rahmawati. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2013.

Mursyid. *Fikih Pengelolaan Zakat*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Noerhadi. “Resmi Dilantik, Berikut Susunan Pengurus LAZISNU PWNU DIY Masa Khidmat 2022–2027.” *NU Care-LAZISNU*. 30 Mei 2022. Diakses 8 Juli 2026. https://www.nucare.id/news/resmi_dilantik_berikut_susunan_pengurus_lazisnu_pwnu_diy_masa_khidmat_2022_2027

NU Care-LAZISNU. “Tentang Kami.” *NU Care-LAZISNU*. Diakses 2 Juli 2026. https://zis.nucare.id/tentang-kami.

NU Care-LAZISNU DIY. “Jogja NU Care.” *Jogja NU Care*. Diakses 7 Juli 2026. https://jogjanucare.id/.

NU Care-LAZISNU DIY. “Lazisnu Adalah Lembaga Amal Sosial yang Berperan Penting.” *Jogja NU Care*. Diakses 7 Juli 2026. https://jogjanucare.id/lazisnu-adalah/.

NU Care-LAZISNU DIY. “SOP Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah NU CARE-LAZISNU DIY.” Diakses 4 Juli 2026. https://jogjanucare.id/sop-penyaluran-dan-pendayagunaan-zakat-infak-dan-sedekah-nu-care-lazisnu-diy/.

Ramadhan, Muhammad Abdi Aziz. *Manajemen Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah bagi Anak Yatim Pasca Pandemi Covid-19 di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2021–2022*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Ramadhani, Indah. *Manajemen Digital Fundraising di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Rasyad Musfik R., dkk. "Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital." *Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 1, no. 3 (2023).

Rohmaniyah, Wasilatur. “Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia.” *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* (2021).

Saputra, Prayoga Bagas. *Manajemen Digital Fundraising terhadap Tingkat Penghimpunan Dana Zakat Berdasarkan ISO 9001:2015 (Studi BAZNAS Kota Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yuliar, Ade. "Analisis Strategi *Fundraising* Lembaga Pengelolaan Zakat." *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 2 (2022).

"Gelar Rakerwil 2025, LAZISNU PWNU DIY Diminta Jadi Role Model Zakat Berbasis Digital." *Tribun Jogja*, 17 Februari 2025

"Sejarah Singkat NU Care-LAZISNU." *NU Online Lampung Tengah*. Diakses 2 Juli 2026. https://nulamteng.or.id/sejarah-singkat-nu-care-lazisnu/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA